

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk tahun 2006-2021.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (IDX:PSDN) merupakan perusahaan multinasional yang kegiatan dan usaha utamanya adalah pengolahan dan perdagangan karet remah, kopi bubuk, kopi instan, serta kopi biji. Didirikan pada 16 April 1974 oleh Oesman Soedargo, Mansjur Tandiono, Haji Mahmud Uding dan I Gede Subrata. Semula bernama PT Aneka Bumi Asih dan berkedudukan di Jakarta. Pada tanggal 21 Agustus 1984, tempat kedudukan Perseroan dipindahkan dari Jakarta ke Palembang. Pada 29 Desember 1993, Perseroan berganti nama menjadi PT Prasadha Aneka Niaga. PT Prasadha Niaga Aneka mempunyai rencana bisnis sendiri yang bergerak dalam komoditas pertanian, khususnya makanan dan perkebunan. PT Prasadha Niaga Aneka memang salah satu penyalur produk-produk bermutu. Tak khayal produk buatan mereka telah dapat diekspor sampai ke luar negeri seperti Amerika, Jerman, Belanda, China, Jepang, Itali, Spanyol dan Korea. Beberapa produk andalan perusahaan ini di antaranya kopi, karet remah, cokelat, tapioka, lada dan vanila. Sejak 18 Oktober 1994, PT Prasadha Aneka Niaga telah terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta dan melakukan penjualan saham perdananya pada waktu yang sama.

Perusahaan yang berkantor pusat di Jakarta ini memiliki anak pabrik yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, mulai dari Palembang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo serta Makassar. Pabrik karet remah yang berlokasi di Palembang dapat memproduksi 3 tipe karet standar Indonesia (SIR), yakni SIR 5, SIR 10, SIR 20 yang ketiga produk tersebut merupakan bahan-bahan dasar dalam produksi ban. Tak hanya membantu dalam produksi ban dalam negeri, tetapi karet remah PT Prasadha Aneka Niaga juga ikut aktif dalam mengembangkan industri ban di Amerika, Eropa dan Jepang. Sedangkan, anak perusahaan yang bernama PT Aneka Coffee Industry (ACI) yang berlokasi di Sidoarjo memproduksi kopi instan. Perusahaan ini merupakan produsen dan eksportir kopi terbesar di Indonesia dengan konsumen Itochu Corporation dari Jepang yang notabene pemegang kuat dalam pengendali bisnis kopi di dunia. Tiap tahunnya, ACI mampu memproduksi lebih dari 3.600 ton kopi instan.

Hal yang patut dibanggakan dari PT Prasadha Aneka Niaga adalah komitmen perusahaan ini dalam usaha mendukung pemerintah Indonesia dalam rangka mempromosikan kopi produksi dalam negeri, khususnya tipe Arabika. Melalui perkebunan perusahaan yakni PT Indoarabica Mengkuraja, Prasadha memperkenalkan biji kopi Arabika Sumatera yang tumbuh di perkebunan kopi di Bengkulu. Rasa yang dimiliki kopi ini sungguh berbeda dengan kopi Arabika yang sudah ada, kenikmatan rasa yang ditonjolkan akan memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi semua penikmat kopi.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi perusahaan Agro Bisnis terdepan dengan manajemen professional.

Misi

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mengembangkan usahanya atas dasar saling menghormati serta mempercayai. Kunci suksesnya perusahaan dalam membangun kepercayaan internasional adalah melalui pelayanan yang prima dan menjaga standar kualitas yang tinggi terhadap semua relasi bisnisnya. Melalui kerja keras, dukungan serta kerjasama yang erat antara karyawan dan pimpinan, perusahaan selalu berupaya mengoptimalkan seluruh sumber daya perusahaan guna mencapai tujuan usaha.

3.1.3 Logo Perusahaan



Gambar 3.1 Logo PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

3.1.4 Struktur Organisasi

Menurut Hasibuan (2010:128) struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung

jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi. Adapun struktur organisasi PT Prasadha Aneka Niaga Tbk sebagai berikut.

1. Dewan Komisaris

- a. Presiden Komisaris : Mansjur Tandiono
- b. Wakil Presiden Komisaris : Widyono Lianto
- c. Komisaris : Made Sudharta
Agus Soegiarto
- d. Komisaris Independen : Fery Yennoto
Robertus Sukamto

2. Jajaran Direktur

- a. Presiden Direktur : Jeffry Sanusi Soedargo
- b. Wakil Presiden Direktur : Didik Tandiono
- c. Direktur : Moenardji Soedargo
Lie Sukiantono Budinarta

3. Komite Audit

- a. Ketua Komite Audit : Robertus Sukamto
- b. Anggota Komite Audit : Petrus Henryanto Handoko
Kasmita Wijaya

4. Divisi-Divisi

- a. Bagian Personalia dan Umum : Mngr. Anna Surtiyana
- b. Bagian Pengembangan : Mngr. Robby S. Soedargo
- c. Bagian Niaga : Mngr. Jimmy M. Linando
- d. Bagian Akunting : Mngr. Raymond Budhiarto

- 5. Sekretaris Perusahaan : Petrus R. Arif
- 6. Unit Internal Audit : Robert Darlianto

3.1.5 Bidang Usaha dan Produk

Kegiatan dan bidang usaha yang kini dijalankan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, utamanya adalah pengolahan dan perdagangan karet remah, kopi bubuk dan instan, serta kopi biji. Sedangkan coklat, tapioka, lada hitam dan vanila sementara ini belum diaktifkan kembali. Produksi Karet Remah dilakukan Kantor Cabang Perseroan di Palembang, Sumatra Selatan. Produksi Kopi Bubuk dan instan dilakukan oleh anak perusahaan Perseroan yaitu PT. Aneka Coffee Industry di Sidoarjo, Jawa Timur. Pengolahan kopi biji dilakukan di Kantor Cabang Perseroan di Bandar Lampung dan Anak Perusahaan Perseroan PT. Aneka Bumi Kencana di Surabaya.

1. Karet Remah

Industri karet remah difokuskan di Palembang dengan menghasilkan tiga jenis produk yang memenuhi standar industri karet Indonesia (Standard Indonesia Rubber/SIR), yaitu SIR 5, SIR 10, dan SIR 20. Produk PT Prasadha Aneka Niaga Tbk digunakan sebagai bahan baku pembuatan ban. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mengeksport karet remah ke beberapa pabrik ban terkemuka di Amerika Serikat, Amerika Selatan, Eropa, dan Asia yaitu China, Jepang, Korea dan India.

2. Kopi Biji

Kantor Cabang PT Prasadha Aneka Niaga Tbk di Palembang dan Lampung serta anak perusahaan PT. Aneka Bumi Kencana di Surabaya, adalah

pengolah dan eksportir kopi biji sedangkan PT. Tirta Harapan Bali di Singaraja belum aktif lagi dalam mengolah dan ekspor kopi biji.

3. Kopi Bubuk dan Instan

Anak perusahaan PT. Aneka Coffee Industry di Sidoarjo, Jawa Timur memiliki kapasitas pengolahan kopi bubuk sebesar 2.400 ton per tahun dan kopi instan sebesar 4.600 ton per tahun.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan pendekatan yang bersifat penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran ilmu dan pengetahuan, atau disebut pula penelitian yang menguji hipotesis yaitu menguji adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang telah dirumuskan sebagai hipotesis. Kesimpulan dari penelitian ini biasa disebut *inferensial research*. Jadi penelitian verifikatif ini adalah metode pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik (Tehubijuluw et al, 2019: 98). Kemudian penelitian kuantitatif menurut Suharsimi Arikunto (2014:27) yaitu penelitian kuantitatif yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Adapun menurut Saragih et al (2021:7) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian Penelitian survei adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah fakta ataupun data yang ada dilapangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang tepat dan nyata (Ramdhan, 2021:6). Metode penelitian survei dalam penelitian ini yaitu survei internet yangmana menggunakan *sampling survey* yaitu mengambil sampel dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Duli (2019:46) variabel adalah ciri atau sifat yang mengandung nilai-nilai yang berbeda. Variabel juga berarti pengelompokkan sifat-sifat atau ciri-ciri (atribut) secara logis. Dalam penelitian ini digunakan 4 (empat) macam variabel yaitu diantaranya 3 (tiga) variabel bebas (independen) dan 1 (satu) variabel terikat (dependen) dan lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Independen atau Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel terikat (dependen) (Saragih et al., 2021:46). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) pada laporan keuangan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

2. Variabel dependen atau Terikat (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang timbul disebabkan oleh variabel bebas (Saragih et al., 2021:45). Variabel dependen dalam penelitian

ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM) pada laporan keuangan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$	Persen	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio/DER</i> (X2)	Rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan bertujuan untuk menunjukkan kemampuan ekuitas dalam menjamin utang pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Persen	Rasio
<i>Working Capital Turnover/WCTO</i> (X3)	Rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memberdayakan modal kerjanya untuk menjual hasil produksi bersih pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$	Kali	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Net Profit Margin/ NPM (Y)</i>	Rasio yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari penjualan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Persen	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Dengan studi dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang berasal dari dokumen-dokumen yang diperoleh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori tentang *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literature yang bersangkutan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Wibisono (2008:119) data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal. Adapun berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data *time series* Tahunan dengan rentang data dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2021. Time series yaitu membandingkan atau mengevaluasi 43 kecenderungan (trend) rasio keuangan satu perusahaan dari waktu ke waktu (I Made Sudana, 2015:27).

Berdasarkan sumber datanya, yaitu merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk periode tahun 2006-2021 melalui akses situs web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs web resmi perusahaan yaitu www.prasidha.co.id. Adapun data sekunder lainnya bersumber dari buku-buku, literatur-literatur dan media bacaan lainnya untuk mendapatkan teori-teori dan sumber informasi yang dikemukakan para ahli berkaitan dengan masalah penelitian ini.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Swarjana (2022:5) populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek, dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan. Populasi penelitian dimulai saat saham PSDN dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu pada tahun 1994 sampai dengan 2021.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Swarjana (2022:12) sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling* jenis *Purposive Sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Purposive Sampling dipilih karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, untuk itu dengan menggunakan *Purposive Sampling* maka penulis menetapkan beberapa pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel sehingga bisa mendapatkan sampel yang representatif. Berikut merupakan kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

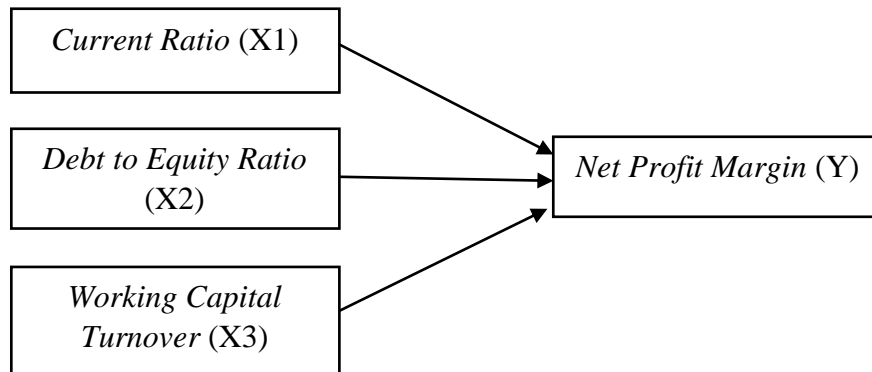
1. Terdapat laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode 2006-2021.
2. Data menyajikan informasi yang lengkap mengenai indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian selama periode Tahun 2006-2021.
3. Data time series dalam tahunan.
4. Data memenuhi asumsi sebaran data statistik parametrik.

Berdasarkan dengan pertimbangan atau kriteria tersebut, maka pada penelitian ini peneliti mengambil sampel data tahunan sebanyak 16 tahun pada tahun 2006 sampai dengan 2021.

3.2.3 Model Penelitian

Model atau Paradigma Penelitian menurut Sugiyono (2017:42) dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Sesuai dengan judul penelitian ini maka penulis menyajikan model sederhana yaitu hubungan antara tiga variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan

Working Capital Turnover (X3) dengan satu variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* (Y), yang digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio dilakukan terhadap laporan keuangan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk selama enam belas tahun terakhir, adapun pengukuran data keuangan akan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Dalam *Current Ratio* digunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Dalam *Debt to Equity Ratio* digunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Working Capital Turnover*

Dalam *Working Capital Turnover* digunakan rumus:

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

d. *Net Pofit Margin*

Dalam *Net Pofit Margin* digunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* meliputi Uji Linearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Sminov, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan, jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indepen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel – variable ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105). Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan niali VIF ≥ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, jika variance dari satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017:85). Untuk mendeteksi apakah ada atau tidak gejala heteroskedastitas dapat dilakukan

dengan Uji Glejser. Dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Singgih Santoso, 2010: 213). Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Menurut Singgih Santoso (2010: 215), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4du$) dan ($4-dl$), maka hasil tidak dapat disimpulkan.

3.2.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel indeviden (X_1, X_2, X_3, X_n) dengan variabel (Y). Analisis ini untuk

mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

X_1 : *Current Ratio*

X_2 : *Debt to Equity Ratio*

X_3 : *Working Capital Turnover*

e : *Standar Error*

3.2.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2017:55) koefisien determinasi (R^2) merupakan kemampuan untuk mengukur suatu model dalam menafsirkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi memiliki kelemahan yang mendasar yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Penggunaan nilai R-squared dibutuhkan karena setiap tambahan satu variabel independen akan meningkatkan koefisien determinasi (R^2), meskipun variabel

tersebut tidak signifikan dapat diartikan jika mendekati nilai 1 maka variabel independen dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel dependen. Tetapi, jika nilai mendekati 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel independen.

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01}: \rho_1 = 0$ *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

$H_{a1}: \rho_1 \neq 0$ *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

$H_{02}: \rho_2 = 0$ *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

$H_{a2}: \rho_2 \neq 0$ *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

$H_{03}: \rho_3 = 0$ *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

$H_{a3}: \rho_3 \neq 0$ *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

b. Secara Simultan

$H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = 0$ *Current Ratio, Debt to Equity Ratio Working Capital*

Turnover secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

$H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq 0$ *Current Ratio, Debt to Equity Ratio Working Capital*

Turnover secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau confidence level sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Signifikansi secara Simultan atau Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada dependen. Melalui tabel ANOVA, Model regresi dinyatakan layak apabila nilai F hitung (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Signifikansi secara Parsial atau Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing pengaruh variabel bebas atau independen secara individu terhadap variabel terikat atau dependen.

4. Kriteria Keputusan

a. Secara Simultan (Uji F)

Jika Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Secara Parsial (Uji t)

Jika Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

5. Penarikan Simpulan

Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima. Untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 20 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.